

MANAJEMEN PROGRAM TAHFIDZ AL QURAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MI PSM GEDORO NGAWI

Fatimatul Asroriah
Dosen STIT Muhammadiyah Tempurrejo Ngawi
Email: Fatimahasroriah1@gmail.com

Abstract

Discipline character of students can grow well if it is based on the individual's willingness to make good habits and through a long and sustainable process that involves the role of the family, educational institutions and social environment. This study aims to determine: 1) The pattern of student discipline character formation through routine tahfidz Al-quran at MI PSM Gedoro. 2). The process of forming students' disciplined character through the routine of Tahfidz Al Quran at MI PSM Gedoro 3). The impact of routine tahfidz Al Quran on the formation of student discipline character at MI PSM Gedoro. This research is a type of descriptive qualitative research. The analysis technique includes interactive analysis, sources and research data, namely people, events and documents. While the data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of the study explain that: 1). The routine activities of tahfidz Al Quran at MI PSM Gedoro use the Wahdah method. Sima'i, Muraja'ah, and Takrir. 2). Discipline character of students at MI PSM Gedoro is emphasized on: Student attendance at school on time, active in learning activities, obedience to school rules, having a good attitude, carrying out worship according to the provisions. dress neatly according to regulations. 3). The routine activities of Tahfidz al-Quran have a very significant impact on the process of forming student discipline character at MI PSM Gedoro.

Keywords: *Tahfidz al-Quran, Student Discipline Character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wujud kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat pengembangan. pengembangan pendidikan adalah hal yang sudah seharusnya sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dan perbaikan pendidikan pada segala aspek perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi perubahan dan kepentingan masa depan. Upaya lembaga pendidikan khususnya madrasah terus berinovasi dalam pembinaan karakter dilakukan bukan semata-mata hanya untuk masa hidup di

dunia saja melainkan membekali siswa hingga ke akhirat.

Untuk itu karakter disiplin siswa merupakan salah satu karakter penting dan perlu dibudayakan mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi madrasah tidak selalu memiliki solusi yang tepat. Diantara permasalahan tersebut adalah tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib maupun aturan yang berlaku di madrasah.

Ketidakdisiplinan siswa tersebut dikarenakan belum adanya kesadaran dan kesiapan dalam mematuhi aturan yang ada. Perilaku siswa merupakan cerminan bagi

lembaga pendidikan untuk dapat diterima dan diminati masyarakat. Dalam hal ini menejemen pendidikan yang baik memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan di madrasah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggungjawabnya. Tugas kepala sekolah sebagai pimpinan membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana madrasah yang sehat, untuk mempersatukan kehendak pikiran, dan tindakan dalam kegiatan kerja sama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus penanggungjawab atas tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar berupaya secara terus menerus dan berkesinambungan mengelola berbagai program untuk meningkatkan kompetensi guru dan siswa. (Afifah, 2015)

Lebih lanjut keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat diukur dari berbagai aspek. Mulai dari kualitas murid, kualitas pendidik, suasana lingkungan madrasah, sampai sistem administrasi dan menejemen madrasah. Akan tetapi, faktor utama yang paling mempengaruhi dinamika pendidikan di madrasah adalah pemimpin yang bertanggungjawab atas berjalannya pendidikan, dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang manajer yang mengatur semua kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Mulai dari kegiatan akademik, kegiatan non akademik, bahkan sampai bimbingan profesional guru. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya manusia yang ada di dalamnya. (Wahjosumidjo, 2009) Profesionalisme tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan

secara akademik. (Munawir, Manajenen Kepala Sekolah, 2010)

Program tahfidz al-Quran merupakan kegiatan alternatif yang dilaksanakan oleh Madrasah Ibtidaiyah PSM Gedoro dalam melakukan pengendalian sikap dan perilaku siswa. Kegiatan religius tidak hanya dilakukan dalam bentuk kegiatan ritual yang nampak dalam aktifitas mahdloh, melainkan dapat di topang melalui aktifitas-aktifitas yang mengandung nilai-nilai supranatural.

Pembiasaan tahfidz al-Quran merupakan program kegiatan yang relevan dengan tujuan Madrasah Ibtidaiyah PSM Gedoro yakni mewujudkan karakter generasi yang Qurani dengan pemahaman kompetensi yang mendalam. al-Quran merupakan kalam illahi yang harus dipelajari oleh umat Islam baik secara *binadhar* maupun *bil ghaib*. Pembelajaran al-Quran perlu di ajarkan kepada siswa-siswi madrasah tsanawiyah agar mereka memiliki pegangan hidup dan dapat mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai Quraniyah yang berkaitan dengan karakter disiplin siswa sangat menarik untuk di teliti lebih mendalam dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis meliputi analisis interaktif, Sumber dan data penelitian yaitu orang, peristiwa dan dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian, menunjuk pada manajemen program tahfidz al Quran dan kaitanya dengan kedisiplinan dengan mencermati objek untuk memperoleh data yang valid.

Sumber data merupakan tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya, atau membaca tentang hal – hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Pengambilan sumber data yang baik meliputi pengambilan sumber secara

tepat dan akurat. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Narasumber yang terdiri dari perorangan maupun instansi yang berkaitan dalam penelitian yaitu program tahfidz al quran dan kedisiplinan siswa, Observasi selama penelitian di MI PSM Gedoro, Wawancara dengan kepala sekolah dan guru MI PSM Gedoro.

Studi kasus merupakan penelitian yang memaparkan suatu fenomena terjadi dengan menjelaskan suatu kasus yang terjadi pada kelompok, sehingga dapat memberikan informasi yang penting untuk menjadi perhatian. (Hodgetts, & Stolte, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola pembentukan karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro

Martoyo mengatakan bahwa disiplin memiliki arti latihan atau pendidikan etika dan kejiwaan bersifat rohani serta pengembangan karakter (Martoyo, 1994). Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*” yakni seorang yang belajar dari atau sukarela mengikuti seseorang pemimpin. Konsep populer dari disiplin adalah sama dengan hukuman. Disiplin merupakan bimbingan kearah perbaikan melalui pengaruh penerapan dan paksaan. Disiplin dapat juga berarti pelaksanaan peraturan secara keras sehingga para pelanggar tata tertib menjadi jera.

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Disiplin merupakan salah satu dari 18 nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki oleh setiap individu (Agus, 2012).

Dalam dunia pendidikan, seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila ia telah mengalami perubahan perilaku/tingkah laku. Sedangkan seseorang disebut berakhlak disiplin

apabila ia memiliki sifat taat dan patuh pada aturan yang berlaku dan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang menjadi tanggungjawabnya (Shocib, 2000).

Pendidikan *tahfidz* al-Quran difungsikan sebagai pengenalan, rutinitas sehari-hari, dan penanaman nilai-nilai karakter positif dan mulia kepada peserta didik bertujuan mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional bangsa Indonesia yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya secara lahir maupun batin. Pembiasaan membaca al-Quran di sekolah merupakan kegiatan menumbuhkan dan meningkatkan sikap sesuai ajaran Islam. Pendidikan karakter di era global yang serba digital ini masih sangat perlu untuk dilakukan agar peserta didik memiliki sikap dan moral yang baik dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dalam pelaksanaan kegiatan membaca al-Quran di madrasah guru berperan penting dalam mengendalikan peserta didik agar tercipta suasana yang tenang dan khidmat. Disiplin merupakan kondisi atau keadaan tertib seseorang akibat dorongan kesadaran dalam hatinya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan dan kepatuhan terhadap tata tertib maupun peraturan yang sudah ada dan berlaku untuk dilaksanakan. Beberapa faktor yang dapat membentuk semangat disiplin yaitu kebiasaan, kekuatan orang tua, kemampuan mengendalikan keinginan-keinginan dan memahami batas-batas normal (Durkheim, 1961)

Dari beberapa observasi serta wawancara yang penulis lakukan di MI PSM Gedoro, rutinitas tahfidz al-Quran dalam membentuk karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro dapat dilihat dari kegiatan yang berlangsung yakni kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum jam pelajaran sekolah, dan pelaksanaannya dalam bentuk berkelompok dimasing-masing kelas. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah saat diwawancara :

“*Begini Bu, kegiatan tahfidz dimasing-masing kelas dilakukan secara*

berkelompok sesuai kelas masing-masing, jadi siswa membawa al-Quran sendiri, anak-anak membaca berulang-ulang ayat yang akan disetorkan, dan disaat guru sedang melayani setoran hafalan anak-anak, yang lain mengantri untuk menunggu gilirannya. Adapun bentuk aktifitasnya menggunakan metode gabungan yakni Setelah anak selesai setoran dilakukan sema'an yaitu guru membacakan ayat yang akan disetorkan besok nya kemudian siswa mengikuti bacaan tersebut dan mengulang-ulang bacaan".

Program tahfidz di sini termasuk dalam kategori muatan lokal, karena berbasis al-Quran, sehingga memiliki arah dan target capaian yang jelas.

B. Proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui rutinitas Tahfidz Al Quran di MI PSM Gedoro

Dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter siswa melalui rutinitas religius tahfidz al-Quran, Mengikuti jadwal yang ada, namun tidak harus kaku dalam pelaksanaannya, materi dan strategi yang digunakan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. sebagaimana kutipan wawancara sebagai berikut :

"Kegiatan tahfidz al quran ini dimulai dipagi hari, yakni jam 07.00 sampai jam 08.00. sebelum kegiatan dimulai anak-anak berdoa dulu, dimasing-masing kelompok. Dan materi yang disampaikan mengikuti yang sudah ditetapkan dalam kurikulum tahfidz. Untuk Strateginya adalah siswa didampingi oleh seorang guru tahfidz. Jika menghendaki setoran disekolah pak, anak-anak diajak membaca dulu secara binadhri ayat-ayat yang akan disetorkan. Namun masing-masing guru diberi kebebasan untuk menggunakan strategi yang disukainya. Tujuan dari strategi ini adalah

agar anak terjaga dari lupa dan agar tidak melakukan aktifitas lain diluar tahfidz".

Dalam pelaksanaan tahfidz di sini juga ada ujiannya atau tesnya, dan ujian tersebut dilakukan oleh guru kelas masing-masing.

Dalam temuan lain dari segi kemampuan membaca Al quran, guru MI PSM Gedoro sudah cukup memiliki kemampuan yang baik dilihat dari keberhasilan guru dalam membimbing siswa siswinya. Hal ini dilatarbelakangi program sekolah yang mengadakan pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kompetensi guru salah satunya pelatihan al membaca/qiraatu al quran.

C. Dampak rutinitas tahfidz Al Quran terhadap pembentukan karakter disiplin Siswa di MI PSM Gedoro

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data bahwa rutinitas tahfidz al-Quran dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika disekolah, siswa datang tidak terlambat, berseragam sesuai ketentuan, dan mentaati aturan yang berlaku disekolah sebagaimana inikator disiplin berikut:

Tabel 1.1.Contoh indikator kedisiplinan siswa MI PSM Gedoro

Sikap	Indikator
Disiplin	1. Datang tepat waktu
	2. Melaksanakan piket kelas dan piket mengaji tepat waktu

3. Patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah
4. Melaksanakan kegiatan muraja'ah surat-surat pendek dengan tertib
5. Makan dan minum dengan duduk
6. Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan
7. Berbahasa santun dan sopan

Sejalan dengan hal tersebut, Kemendiknas mengungkapkan bahwa karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa disekolah. Terdapat beberapa indikator disiplin antara lain(Kemendiknas, 2010):

1. Datang kesekolah dan masuk kelas tepat waktu
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggungjawabnya

Beberapa indikator tersebut merupakan indicator kedisiplinan yang dilaksanakan oleh siswa MI PSM Gedoro. Dalam hal peningkatan kedisiplinnan siswa ini, tentunya bukanlah sikap yang muncul dengan sendirinya, melainkan harus melauai berbagai proses bimbingan dan arahan dari pihak guru, sekolah maupun keluarga salah satunya melalui program tahfidz al Quran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu

Siti Solekhah selaku kepala sekolah MI PSM Gedoro bahwa:

“Di MI PSM ini yang menjadi factor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa antara lain: (1) Melalui program-program yang mendukung tercapainya karakter disiplin diantaranya program tahfidz al Quran, (2) Teladan dari bapak Ibuuru alam membimbing, memberi contoh/teladan yang baik bagi siswa-siswinya. Para guru tak segan mengingatkan meskipun itu adalah hal-hal yang kecil, seperti ucapan yang kurang sopan, makan/minum berdiri, kesalahan bacaan saat mengaji/berdoa, dsb. Setiap guru memiliki hari piket untuk dating pukul 06.00 pagi untuk membimbing anak-anak piket kelas dan lingkungan sekolah, dan pengawasi piket mengaji anak-anak. Lebih dari itu, sekolah juga selalu menjalin komunikasi baik dengan para wali murid melalui pertemuan-pertemuan yang sering diadakan.” (Sholikhah, Menejemen Tahfidz Al Quran, 2022)

KESIMPULAN

Pola pembentukan karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro yaitu: 1) Kegiatan tahfidz dilakukan secara berkelompok sesuai dengan kelas atau tingkatannya, 2) Menggunakan metode *Wahdah, Sima'i, Jama'* dan *Muraja'ah*, 3) Program Tahfidz al-Quran sebagai muatan lokal dalam kurikulum madrasah.

Adapun serangkaian proses aktivitas pembelajaran Tahfidz al-Quran di MI PSM Gedoro mengikuti standar prosedur pelaksanaan yakni : 1) Adanya jadwal kegiatan yang konsisten dan berkelanjutan, 2) Materi Pembelajaran yang tersusun sistematis dalam kurikulum tahfidz al-

Quran yang disesuaikan dengan tingkat masing-masing, 3) Strategi yang digunakan adalah dengan memberikan arahan, bimbingan dan target yang ditentukan, 4) Tes Tahfidz dilakukan sebagai bentuk penilaian dan evaluasi terhadap hafalan siswa,

Rutinitas tahfidz al-Quran dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI PSM Gedoro memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ketika disekolah, siswa datang tidak terlambat, berseragam sesuai ketentuan, dan mentaati aturan yang berlaku disekolah sebagaimana indikator disiplin yang sudah disebutkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. (2012). *Pendidikan Karakter:Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.
- Durkheim, E. (1961). *Pendidikan Moral: Suatu Study Teory Dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan*. Erlangga.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. 33.
- Martoyo, S. (1994). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Shocib, M. (2000). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Rineka Cipta.
- Afifah, Y. (2015). *Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Muhammadiyah 1 Jember*. Jurnal Menejemen Pendidikan , 6.
- Munawir. (2010). *Manajenen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan AgamaIslam di SMA Negeri 1 Gemuh*. Semarang: Walisongo.
- Wahjosumidjo. (2009). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jamal, Maaruf.2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Jogjakarta: Power Books Ihdina.
- Lexy J, Moeloeng.1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertiikasi Guru*.Bandung: PT Remaja